

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ciri khas kedewasaan manusia ialah adanya perubahan-perubahan siklik dan periodik pada menstruasi. Hal ini adalah proses yang kompleks dan harmonis meliputi serebrum, glandula, tiroidea, hipotalamus, hipofisis, alat-alat genital, korteks adrenal, glandula tiroidea, dan kelenjar-kelenjar lain yang kini masih membutuhkan penelitian yang lebih lanjut (Wiknjosastro, 2005).

Menstruasi merupakan siklus *discharge* fisiologik darah dan jaringan mukosa melalui vagina dari uterus yang tidak hamil, dibawah kendali hormonal dan berulang secara normal yang memiliki interval sekitar empat minggu, tanpa adanya kehamilan selama periode reproduktif (pubertas sampai menopause) pada wanita (Dorland, 2002).

Menstruasi sering kali menimbulkan banyak masalah atau gangguan baik sebelum maupun saat menstruasi. Ada beberapa gangguan menstruasi yang salah satu gangguannya adalah dismenorrea. Dismenorrea adalah nyeri yang timbul pada saat menstruasi (Suheimi, 2008). Angka kejadian dismenorrea terdapat pada 30-75% dari populasi dan kira-kira separuhnya memerlukan pengobatan (Junizar *et al*, 2001).

Gejala-gejala pada orang yang mengalami dismenorrea yaitu pusing, mual, muntah, pegal-pegal, sakit perut, sakit kepala, demam, diare dan pingsan. (Wijayakusuma, 2008)

Penatalaksanaan dismenorrea dapat dilakukan dengan dua cara manajemen dismenorrea yaitu manajemen non farmakologi dan manajemen farmakologi. Manajemen non farmakologi antara lain kompres dengan botol panas (hangat), mandi air hangat, tarik nafas dalam-dalam. Manajemen farmakologi dengan obat-obatan analgesik contohnya ibuprofen, Naproxen, Meclofenamate dan Mefenamic acid (asam mefenamat) (Tjay & Rahardja, 2003) yang berefek menurunkan prostaglandin di endometrium dan dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan atau obat tradisional.

Menurut Lusia (2006) efek samping obat tradisional relatif kecil jika digunakan secara tepat, yang meliputi kebenaran bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan informasi, dan tanpa penyalahgunaan obat tradisional. Di Indonesia sampai saat ini penggunaan tanaman obat atau pengobatan herbal masih dikelompokkan ke dalam pengobatan tradisional. Tujuan penggunaan obat tradisional menggunakan tanaman obat ini menurut Departemen Kesehatan RI untuk memelihara kesehatan dan menjaga kebugaran jasmani (*promotif*), untuk mencegah penyakit (*preventif*), untuk mengobati penyakit (*kuratif*), dan untuk memulihkan kesehatan (*rehabilitatif*) (Karyasari, 2005) karena Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa, yaitu sekitar 40.000 jenis tumbuhan dari jumlah tersebut

sekitar 1300 diantaranya digunakan sebagai obat tradisional (Rustam *et al*, 2007). Tanaman yang digunakan untuk pengobatan dismenorrea adalah *Curcuma domestica val* (kunyit), *Tamarindus indica linn* (asam jawa) dan *Citrus aurantifolia* (jeruk nipis).

Kunyit (*Curcuma domestica val*) merupakan tanaman asli Asia Tenggara, dimanfaatkan secara luas oleh industri makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, dan tekstil. *Curcuma domestica val* memiliki kandungan senyawa kimia dan efek farmakologis yaitu, anti-inflamasi, menghilangkan sumbatan pada menstruasi (*emmenagingogue*), carminative, anti-bakteri, memperlancar pengeluaran empedu (*kalagogum*), dan pelembab (*astringent*) (Said, 2007). *Curcuma domestica val* yang bermanfaat untuk mengurangi nyeri dismenorrea sangat baik dikonsumsi saat datang bulan (Sastroamidjojo, 2001. *cit* Lusia, 2006). Asam jawa (*Tamarindus indica linn*) termasuk dalam famili *Caesalpiniaceae* yang bermanfaat untuk mengobati penyakit: sakit perut, morbili; alergi/biduren, sariawan, luka baru, (Supriadi, 2001). Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) termasuk salah satu jenis *Citrus Geruk* yang digunakan untuk mengobati, sembelit, terlambat haid, perut mules saat haid; disentri, perut mulas. Bukti ilmiah dari pengaruh kombinasi *Curcuma domestica val* (kunyit), *Tamarindus indica linn* (asam jawa) dan *Citrus aurantifolia* (jeruk nipis) terhadap skala nyeri dismenorrea belum ada, maka perlu dilakukan penelitian pengaruh kombinasi *Curcuma domestica val*, *Tamarindus indica linn* dan *Citrus aurantifolia* terhadap skala nyeri dismenorrea pada mahasiswi asrama UMY.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah kombinasi *Curcuma domestica val*, *Tamarindus indica linn* dan *Citrus aurantifolia* terhadap skala nyeri disminorrea pada wanita-wanita di asrama putri UMY.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh kombinasi *Curcuma domestica val*, *Tamarindus indica linn* dan *Citrus aurantifolia* terhadap skala nyeri dismenorrea pada mahasiswi di Asrama putri UMY.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan intervensi dalam keperawatan dengan penanggulangan nyeri dismenorrea.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel

Variabel yang diteliti yaitu kombinasi *Curcuma domestica val*, *Tamarindus indica linn* dan *Citrus aurantifolia* terhadap skala nyeri saat menstruasi pada mahasiswi Asrama UMY.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di Asrama UMY sebanyak 22 orang yang mengalami nyeri saat menstruasi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Asrama mahasiswi UMY.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret – April 2009.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Novian Eka Hariadi (2007)

Judul penelitian “Pengaruh Teh Hijau Terhadap Insidensi Dismenorea”. Jenis penelitian *pretest dan post test eksperimental* yang bersifat *longitudinal study*.

Jumlah 45 sampel (15 orang mengkonsumsi teh hijau 1 kali sehari, 15 mengkonsumsi teh hijau 2 kali sehari dan 10 orang tidak mengkonsumsi teh hijau sama sekali). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh teh hijau terhadap insidensi dismenorea.